



Pelatihan Literasi Informasi Model BIG6 sebagai Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Baru di Sekolah Tinggi Teologi

Big6 Model Information Literacy Training as a Strategy to Improve the Information Literacy Skills of First-Year Students at a Theological Seminary

Johana Betris Tumbol^{1*}, Hendrik Sello¹, Steven Daniel¹,
Sujohim Ratuk Rammang¹

¹ Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas pelatihan literasi informasi berbasis model Big6 dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa baru pada perguruan tinggi teologi. Metode yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain *one-group pretest-posttest*, melibatkan 86 mahasiswa baru STFT Jaffray Makassar. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata dari 58,6 (kategori rendah) menjadi 78,3 (kategori tinggi). Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Sintesis Informasi (23,2 poin) dan Strategi Pencarian Informasi (22,8 poin). Temuan ini membuktikan bahwa model Big6 efektif mengatasi kesulitan utama mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan mengolah informasi akademik. Penelitian merekomendasikan integrasi model Big6 dalam kurikulum pendidikan teologi untuk meningkatkan kesiapan akademik, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis.

Abstract

This study examines the effectiveness of Big6-based information literacy training in improving the information literacy skills of first-year students at a theological seminary. A quasi-experimental one-group pretest-posttest design was employed, involving 86 first-year students from STFT Jaffray Makassar. The results show a significant increase in the average score, from 58.6 (low category) to 78.3 (high category) after the training. The greatest improvements were found in the Information Synthesis component (23.2 points) and Information Search Strategies (22.8 points). These findings demonstrate that the Big6 model effectively addresses students' challenges in locating, evaluating, and processing academic information. The study recommends integrating the Big6 model into theological education curricula to strengthen academic readiness, independent learning, and critical thinking skills.

Riwayat Artikel

Diunggah 31 Mei 2025
Diterima 28 Juni 2025
Publikasi 30 Juli 2025

Kata-kata Kunci

Eksperimen Semu, Literasi Informasi, Model Big6, Mahasiswa Teologi, Pengabdian Masyarakat.

Keywords

Quasi-Experimental, Information Literacy, Big6 Model, Theology Students, Community Service.

* Corresponding Author: Johana Betris Tumbol
Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar
Jl. Gunung Merapi 103 Makassar, Indonesia

✉ johanabtumbol@gmail.com

1. Pendahuluan

Era digital dan informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya terkait dengan cara mahasiswa memperoleh, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Mahasiswa baru yang memasuki perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan akademik yang mengharuskan mereka memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai. Literasi informasi didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif[1, p. 87]. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa baru di Indonesia masih tergolong rendah[2, p. 30], [3, p. 181], [3, p. 8], [4, p. 146]. Rendahnya literasi informasi di kalangan mahasiswa baru di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut meliputi dimensi individu, sosial, pendidikan, dan teknologi, yang secara kolektif menghambat pengembangan keterampilan literasi informasi yang efektif. Karena itu butuh kolaborasi antara Dosen, Pustakawan, dan Mahasiswa[5, p. 535]. Kolaborasi ini membutuhkan komunikasi yang berwawasan solusi.

Faktor individu seperti motivasi dan kebiasaan membaca berdampak signifikan terhadap minat baca dan perkembangan kognitif, yang sangat penting bagi literasi informasi[6, p. 52]. Demikian juga dengan keterpaparan yang terbatas terhadap berbagai sumber informasi dapat menyebabkan tingkat literasi informasi yang lebih rendah[7, p. 207]. Faktor yang lain adalah pengaruh sosial seperti dukungan keluarga dan teman sebaya. Peran keluarga dan kelompok teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku membaca dan sikap terhadap literasi informasi[6, p. 207]. Keterlibatan masyarakat menjadi penentu seperti kurangnya inisiatif masyarakat untuk mempromosikan literasi dapat semakin memperburuk masalah ini, terutama di daerah pedesaan[8, p. 333]. Hal ini mengakibatkan mahasiswa yang berasal dari pedesaan, lebih sulit memperoleh, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk kepentingan akademik mereka.

Faktor selanjutnya adalah lingkungan pendidikan, kualitas pendidikan seperti kurangnya instruksi perpustakaan dan bimbingan fakultas berkontribusi terhadap rendahnya literasi informasi di kalangan siswa[7, p. 207]. Akses ke fasilitas literasi seperti ketersediaan sumber daya literasi di sekolah dan rumah sangat penting; fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat perkembangan literasi siswa [8, p. 333]. Demikian juga dengan faktor teknologi. Contohnya keterampilan literasi digital. Meskipun banyak siswa menunjukkan kemahiran dalam literasi digital, masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan mereka untuk mengevaluasi informasi secara kritis secara daring[9, p. 243]. Sebaliknya, beberapa pihak berpendapat bahwa meningkatnya integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan literasi informasi dengan menyediakan lebih banyak sumber daya dan kesempatan belajar bagi siswa. Namun, tanpa mengatasi masalah mendasar, seperti motivasi dan akses ke materi berkualitas, manfaat ini mungkin tidak sepenuhnya terwujud.

Rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan mahasiswa baru berdampak pada kualitas tugas akademik, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar mereka. Mahasiswa baru umumnya mengalami kesulitan dalam merumuskan strategi pencarian informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru. Permasalahan ini semakin kompleks dengan meluasnya

fenomena disinformasi dan misinformasi di era digital, yang menjadikan kemampuan verifikasi informasi sebagai keterampilan krusial.

STFT Jaffray Makassar sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan menyadari pentingnya membekali mahasiswa baru dengan keterampilan literasi informasi yang mumpuni. Hasil observasi awal dan survei terhadap mahasiswa baru angkatan 2024 di STFT Jaffray Makassar menunjukkan sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan sumber informasi yang kurang kredibel, belum mampu mengevaluasi informasi secara kritis, dan kesulitan dalam mengorganisasi dan mensintesis informasi untuk keperluan tugas akademik. Kesenjangan keterampilan ini perlu diatasi melalui pelatihan literasi informasi yang sistematis dan terstruktur. Sebab keterampilan literasi informasi berkorelasi positif dengan kemampuan menulis siswa dan tugas akhir[10, p. 670].

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa baru STFT Jaffray Makassar melalui pelatihan model Big6. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis dalam mengatasi permasalahan rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan mahasiswa baru dan memperkaya kajian empiris tentang implementasi model literasi informasi di perguruan tinggi Indonesia.

2. Teori dan Metode

2.1. Teori

Model literasi informasi Big6 menawarkan kerangka yang komprehensif dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi di berbagai tingkatan pendidikan[11]. Model ini terdiri dari enam keterampilan utama yang saling berkaitan: (1) definisi tugas, (2) strategi pencarian informasi, (3) lokasi dan akses informasi, (4) penggunaan informasi, (5) sintesis informasi, dan (6) evaluasi proses dan hasil[12]. Kelebihan model Big6 terletak pada pendekatan berbasis masalah yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan keterampilan literasi informasi dalam konteks tugas akademik nyata[13] [10, p. 671].

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model Big6 dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kamba, dkk menunjukkan bahwa implementasi model Big6 berhasil meningkatkan keterampilan penggunaan e-resources mahasiswa[14]. Demikian pula, meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam merumuskan masalah dan strategi pencarian informasi sudah cukup baik[15, p. 1]. Big 6 juga sebagai model pemecahan masalah informasi, strategi aktivasi metakognitif, dan perancah untuk meningkatkan literasi informasi siswa[16, p. 331]. Selain itu penelitian Pengembangan Multimedia Literasi Informasi Melalui The Big6 Model juga telah dilakukan[17].

2.2. Metode

2.2.1 Jenis Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) *one-group pretest-posttest*. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur efektivitas pelatihan literasi informasi model Big6 dengan membandingkan tingkat literasi informasi mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Desain *one-group pretest-posttest*

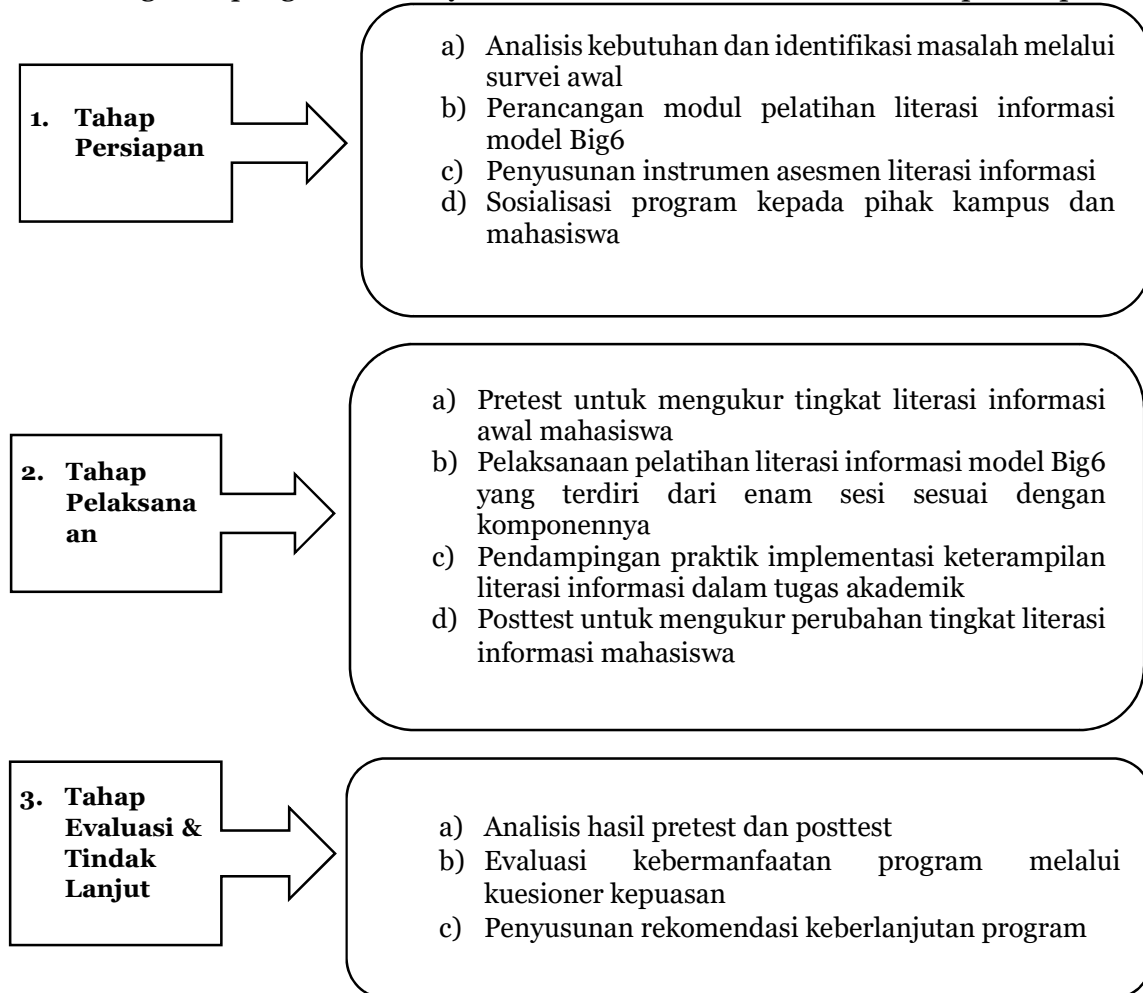
memungkinkan evaluasi perubahan yang terjadi sebagai hasil dari intervensi tanpa kelompok kontrol[18, p. 3].

2.2.2. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 86 mahasiswa baru STFT Jaffray Makassar tahun akademik 2024/2025. Kegiatan dilaksanakan di kampus STFT Jaffray Makassar pada bulan September hingga November 2024.

2.2.3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

2.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui beberapa instrumen:

1. Kuesioner Literasi Informasi Kuesioner yang diadaptasi dari model BIG 6 yang disesuaikan dengan kebutuhan Sekolah Tinggi Teologi, yang sudah divalidasi sebelumnya digunakan untuk mengukur tingkat literasi informasi mahasiswa. Kuesioner ini mencakup 52 item pernyataan yang mengukur enam komponen literasi informasi model Big6.

2. Rubrik Evaluasi Tugas Rubrik ini digunakan untuk menilai aplikasi keterampilan literasi informasi dalam penugasan praktik yang diberikan selama pelatihan. Rubrik mencakup aspek perumusan masalah, strategi pencarian, evaluasi sumber, pengorganisasian informasi, sintesis, dan penggunaan etis informasi.
3. Kuesioner Kepuasan Pelatihan Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan pelatihan, kualitas materi, dan efektivitas metode yang digunakan.
4. Observasi Partisipatif Dilakukan selama proses pelatihan untuk mengamati dinamika pembelajaran, tingkat partisipasi, dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

2.2.5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif Digunakan untuk menggambarkan karakteristik peserta dan distribusi skor literasi informasi. Analisis ini mencakup perhitungan rerata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.
2. Analisis Inferensial Uji-t berpasangan (paired t-test) digunakan untuk menganalisis signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest, yang menunjukkan efektivitas pelatihan literasi informasi model Big6.
3. Analisis Kategorial Data kualitatif dari observasi dan komentar terbuka pada kuesioner kepuasan dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengalaman peserta dan efektivitas pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Baru

Hasil pretest terhadap 86 mahasiswa baru STFT Jaffray Makassar menunjukkan tingkat literasi informasi yang relatif rendah dengan skor rata-rata 58,6 dari skala 100. Temuan ini sejalan dengan penelitian Festus Onifade, dkk yang menemukan tingkat literasi informasi yang relatif rendah pada mahasiswa perguruan tinggi keagamaan meskipun mereka sudah pada jenjang pascasarjana[19, p. 84]. Tabel 1 menunjukkan distribusi skor berdasarkan enam komponen model Big6.

Tabel 1. Distribusi Skor Pretest Berdasarkan Komponen Big6

Komponen Big6	Skor Rata-rata	Kategori
Definisi Tugas	64,2	Sedang
Strategi Pencarian Informasi	52,8	Rendah
Lokasi dan Akses	60,4	Sedang
Penggunaan Informasi	57,3	Rendah
Sintesis Informasi	49,2	Rendah
Evaluasi	67,5	Sedang

Total	58,6	Rendah
--------------	-------------	---------------

Berdasarkan data pretest, teridentifikasi beberapa permasalahan utama terkait literasi informasi mahasiswa baru:

1. Kesulitan dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi kebutuhan informasi yang spesifik
2. Ketergantungan pada mesin pencari umum tanpa strategi pencarian yang terstruktur
3. Minimnya pemanfaatan sumber informasi ilmiah seperti jurnal dan basis data penelitian
4. Kurangnya keterampilan evaluasi kredibilitas dan relevansi sumber
5. Kesulitan dalam mengorganisasi dan mensintesis informasi dari berbagai sumber
6. Pengetahuan yang terbatas tentang etika penggunaan informasi dan konsep plagiarisme

3.2. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Informasi Model Big6

Pelatihan literasi informasi model Big6 dilaksanakan dalam enam sesi dengan total durasi 24 jam. Setiap sesi berfokus pada satu komponen model Big6 dengan kombinasi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Tabel 2 menyajikan uraian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pelatihan Literasi Informasi Model Big6

Sesi	Komponen Big6	Materi dan Aktivitas
1	Definisi Tugas	- Pengertian literasi informasi - Identifikasi kebutuhan informasi - Perumusan masalah dan pertanyaan penelitian - Praktik perumusan masalah sesuai bidang studi
2	Strategi Pencarian Informasi	- Identifikasi sumber informasi potensial - Evaluasi sumber berdasarkan kredibilitas dan relevansi - Teknik Boolean search - Praktik pengembangan strategi pencarian
3	Lokasi dan Akses	- Pengenalan basis data elektronik dan repositori - Teknik penelusuran katalog perpustakaan - Akses jurnal ilmiah online - Praktik penelusuran informasi
4	Penggunaan Informasi	- Teknik membaca kritis - Evaluasi kredibilitas dan relevansi sumber - Pengelolaan informasi digital - Praktik evaluasi artikel ilmiah
5	Sintesis Informasi	- Pengorganisasian informasi - Teknik membuat catatan - Penulisan literatur review - Praktik sintesis informasi dari beberapa sumber
6	Evaluasi	- Evaluasi proses dan hasil pencarian informasi - Etika penggunaan informasi - Penghindaran plagiarisme - Praktik penulisan daftar pustaka sesuai gaya selingkung

Selama pelatihan, mahasiswa mengerjakan tugas-tugas praktik yang relevan dengan mata kuliah mereka untuk memastikan keterampilan yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam konteks akademik nyata. Pendampingan intensif diberikan oleh tim fasilitator untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang dihadapi.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Literasi Informasi

- (a) Pemateri: Sujohim sedang menjelaskan beberapa tahap literasi informasi model Big 6;
- (b) Mahasiswa baru sedang memerhatikan penjelasan materi;
- (c) Mahasiswa ada waktu untuk *ice breaking*;
- (d) Mahasiswa melakukan praktik penelusuran informasi berdasarkan tugas mata kuliah mereka masing-masing.

3.3. Peningkatan Tingkat Literasi Informasi Pasca Pelatihan

Hasil posttest yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi informasi mahasiswa dengan skor rata-rata 78,3 dari skala 100, meningkat 19,7 poin dibandingkan hasil pretest. Tabel 3 menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest berdasarkan komponen Big6. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap komponen dalam model Big6 mengalami peningkatan, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari sumber, mengevaluasi, hingga menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Berdasarkan Komponen Big6

Komponen Big6	Skor Rata-rata Pretest	Skor Rata-rata Posttest	Peningkatan	Signifikansi (p-value)
Definisi Tugas	64,2	82,5	18,3	0,001
Strategi Pencarian Informasi	52,8	75,6	22,8	0,000
Lokasi dan Akses	60,4	80,2	19,8	0,000
Penggunaan Informasi	57,3	76,8	19,5	0,000
Sintesis Informasi	49,2	72,4	23,2	0,000
Evaluasi	67,5	82,3	14,8	0,002
Total	58,6	78,3	19,7	0,000

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa peningkatan skor pada semua komponen literasi informasi signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Peningkatan tertinggi terjadi pada komponen “Sintesis Informasi” (23,2 poin) dan “Strategi Pencarian Informasi” (22,8 poin), yang sebelumnya merupakan dua komponen dengan skor terendah pada pretest.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dasar tentang literasi informasi, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti mengintegrasikan berbagai sumber informasi dan merumuskan informasi secara sistematis. Peningkatan signifikan pada komponen “Sintesis Informasi” dan “Strategi Pencarian Informasi” mengindikasikan bahwa mahasiswa semakin mampu merumuskan strategi pencarian yang efektif serta menyusun informasi menjadi pengetahuan baru yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pelatihan berbasis model Big6 terbukti efektif dalam membangun literasi informasi secara menyeluruh, mulai dari tahap perumusan masalah hingga evaluasi hasil akhir.

3.4. Analisis Efektivitas Model Big6 dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Efektivitas pelatihan literasi informasi model Big6 dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis

Hasil analisis rubrik evaluasi tugas menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis mahasiswa, terutama dalam:

- 1) Kemampuan merumuskan kata kunci dan operator Boolean untuk pencarian informasi (peningkatan dari 50,4% menjadi 82,7%)
- 2) Kemampuan mengakses dan memanfaatkan basis data ilmiah (peningkatan dari 42,3% menjadi 78,5%)
- 3) Kemampuan mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel (peningkatan dari 56,7% menjadi 80,1%)

2. Perubahan Pola Penelusuran Informasi

Analisis observasi menunjukkan perubahan pola penelusuran informasi yang sebelumnya didominasi oleh penggunaan mesin pencari umum menjadi lebih bervariasi dengan pemanfaatan sumber-sumber ilmiah. Persentase mahasiswa yang menggunakan basis data akademik meningkat dari 35,6% menjadi 76,9%.

3. Peningkatan Kualitas Tugas Akademik

Evaluasi terhadap tugas akademik yang dikerjakan mahasiswa menunjukkan peningkatan kualitas dalam:

- 1) Kedalaman analisis (peningkatan dari 54,2% menjadi 75,8%)
 - 2) Keberagaman sumber referensi (peningkatan dari 48,7% menjadi 79,3%)
 - 3) Kesesuaian dengan format ilmiah (peningkatan dari 60,5% menjadi 83,2%)
 - 4) Penerapan sitasi dan penghindaran plagiarisme (peningkatan dari 57,1% menjadi 84,6%)
4. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelatihan

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan 89,4% mahasiswa menilai pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka, 92,3% merasa lebih percaya diri dalam melakukan penelusuran informasi, dan 87,6% berencana untuk terus menerapkan model Big6 dalam kegiatan akademik mereka.

3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Big6

Beberapa faktor pendukung dalam implementasi model Big6 di STFT Jaffray Makassar adalah:

1. Dukungan kuat dari pimpinan institusi dan dosen dalam integrasi keterampilan literasi informasi dalam kurikulum
2. Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai
3. Kolaborasi efektif antara perpustakaan, pengajar, dan siswa sebagaimana direkomendasikan oleh Anna Yevelson-Shorsher and Jenny Bronstein.[5, p. 535]
4. Antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pelatihan

Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi:

1. Variasi tingkat literasi digital mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Seperti penelitian dari Albert D. Ritzhaupt, dkk. Dimana ada perbedaan literasi TIK berdasarkan status social ekonomi siswa, jenis kelamin, dan etnis siswa.[20, p. 291]
2. Keterbatasan waktu untuk mengakomodasi semua komponen Big6 secara mendalam
3. Tantangan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan spesifik berbagai bidang studi teologi.
4. Ketersediaan sumber informasi berbahasa Indonesia yang relevan dengan bidang teologi masih terbatas.

3.6. Manfaat Pelatihan

Pelatihan literasi informasi model Big6 memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Peningkatan kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif
 - b) Peningkatan kualitas tugas akademik dan hasil pembelajaran
 - c) Pengembangan kemandirian belajar dan keterampilan berpikir kritis
 - d) Persiapan yang lebih baik untuk tuntutan akademik di perguruan tinggi

2. Bagi Institusi
 - a) Peningkatan kualitas output akademik mahasiswa
 - b) Penguatan budaya literasi informasi di lingkungan kampus
 - c) Pengembangan model pelatihan literasi informasi yang dapat diadaptasi untuk berbagai konteks
3. Bagi Masyarakat Akademik
 - 1) Kontribusi pada pengembangan kajian empiris tentang implementasi model literasi informasi di perguruan tinggi Indonesia
 - 2) Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan era informasi digital

3.7. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Integrasi model Big6 ke dalam kurikulum reguler melalui mata kuliah Metode Penelitian atau Pengantar Teknologi Informasi untuk keberlanjutan program
2. Pengembangan modul pelatihan literasi informasi yang disesuaikan dengan konteks teologi dan kebutuhan spesifik mahasiswa STFT Jaffray Makassar
3. Pembentukan tim literasi informasi yang melibatkan dosen, pustakawan, dan mahasiswa senior untuk pendampingan berkelanjutan
4. Kolaborasi dengan perpustakaan untuk program *follow-up* yang memastikan pengaplikasian keterampilan literasi informasi dalam tugas akademik sehari-hari
5. Pelaksanaan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan tingkat literasi informasi mahasiswa dan efektivitas implementasi model Big6 dalam jangka panjang

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: Pelatihan literasi informasi model Big6 terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat literasi informasi mahasiswa baru STFT Jaffray Makassar, yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan pada skor rata-rata dari 58,6 (kategori rendah) menjadi 78,3 (kategori tinggi).

Komponen model Big6 yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah “Sintesis Informasi” (23,2 poin) dan “Strategi Pencarian Informasi” (22,8 poin), yang menunjukkan efektivitas model dalam mengatasi kelemahan utama literasi informasi mahasiswa. Pendekatan berbasis masalah dan praktik langsung dalam pelatihan literasi informasi model Big6 berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan literasi informasi dalam konteks tugas akademik nyata. Integrasi komponen evaluasi dalam model Big6 membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran metakognitif tentang proses penelusuran informasi mereka, yang penting untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya membuktikan bahwa model Big6 mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi secara signifikan, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang sistematis, kontekstual, dan aplikatif dapat membentuk kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi teologi. Hasil ini menegaskan pentingnya integrasi keterampilan literasi informasi

dalam kurikulum sejak awal perkuliahan, agar mahasiswa tidak hanya mampu memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, etis, dan reflektif dalam menghadapi arus informasi digital. Keberhasilan pelatihan ini juga membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan, kolaborasi lintas institusi, dan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi literasi informasi dalam pendidikan teologi dan konteks pengabdian masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan STFT Jaffray Makassar yang telah menyediakan semua pendanaan bagi setiap pemateri, dan konsumsi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kontribusi Penulis

Para penulis merupakan pemateri dalam pelatihan literasi informasi ini mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut, serta berkontribusi sampai pada penerbitan artikel ini.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan dalam artikel ini tersedia atas permintaan dari penulis koresponden.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

Kepustakaan

- [1] A. Lloyd, "Information Literacy: The Meta-Competency of the Knowledge Economy? An Exploratory Paper," *Journal of Librarianship and Information Science*, vol. 35, no. 2, pp. 87–92, Jun. 2003, doi: 10.1177/0961000603352003.
- [2] M. M. Ridwan, R. Prasetyawati, and A. N. Rifqi, "Peran Intervensi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi: Studi Kualitatif dalam Lingkungan Akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta," *LibTech: Library and Information Science Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 30–37, 2023, Accessed: May 26, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/view/24167>
- [3] D. Dole, "Pendidikan Literasi Informasi di Perguruan Tinggi: Perspektif Refleksi dan Pendekatan Praktis Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa," *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, vol. 6, no. 1, pp. 7–17, 2022, Accessed: May 26, 2025. [Online]. Available: <https://stpkpbi.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/130>
- [4] M. Marlini and E. Rahmah, "Information literacy level of students of Universitas Negeri Padang Using the Big 6 Model," in *1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2019)*, Atlantis

- Press, 2020, pp. 146–149. Accessed: May 30, 2025. [Online]. Available: <https://www.atlantis-press.com/proceedings/pssshers-19/125943635>
- [5] A. Yvelson-Shorsher and J. Bronstein, “Three Perspectives on Information Literacy in Academia: Talking to Librarians, Faculty, and Students,” *College & Research Libraries*, vol. 79, no. 4, Art. no. 4, May 2018, doi: 10.5860/crl.79.4.535.
- [6] I. G. N. O. Seventilova, “Eksplorasi Minat Baca Rendah Masyarakat Indonesia: Perspektif Multidisiplin: Exploring Low Reading Interest Among Indonesian Society: A Multidisciplinary Perspective,” *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2024, doi: 10.59896/qalbu.v2i1.68.
- [7] E. K. Oh and H. R. Chang, “Information Literacy: Identification of Factors Affecting Undergraduate Students,” *Journal of the Korean Society for Library and Information Science*, vol. 39, no. 4, pp. 207–231, 2005, doi: 10.4275/KSLIS.2005.39.4.207.
- [8] K. Nurcahyoko, P. Anniurwanda, and E. Sudirjo, “Investigating the Factors Influencing Literacy Skills among Young Students in Rural Areas of Indonesia,” *Language Circle: Journal of Language and Literature*, vol. 18, no. 2, Art. no. 2, Apr. 2024, doi: 10.15294/lc.v18i2.50287.
- [9] M. Yanti and Y. Yusnaini, “The Narration of Digital Literacy Movement in Indonesia,” *Informasi*, vol. 48, no. 2, pp. 243–255, 2018, doi: 10.21831/informasi.v48i2.21148.
- [10] X. Shao, “Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance,” *Journal of Academic Librarianship*, vol. 42, no. 6, pp. 670–678, 2016. doi: 10.1016/j.acalib.2016.08.006.
- [11] E. S. Harris, “The Big6 Works : Empirical Evidence from One Middle School ’ s Experience, Big6 eNewsletter, 11.2.1,” *The Big6*, pp. 1–4, [Online]. Available: <https://thebig6.org/articles-2>
- [12] “What Is The BIG6?” Accessed: Oct. 03, 2024. [Online]. Available: <https://thebig6.org/thebig6andsuper3-2>
- [13] C.-M. Chou, T.-C. Shen, T.-C. Shen, and C.-H. Shen, “The impact of CIE education integrated with the BIG 6 teaching strategy on students’ innovative motivation, creativity, metacognition, and self-perceived employability,” *Thinking Skills and Creativity*, vol. 48, p. 101287, Jun. 2023, doi: 10.1016/j.tsc.2023.101287.
- [14] M. A. Kamba and A. A. Buba, “Application of The Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills of Undergraduate Students on The Use of Electronic Resources In Nigerian Universities.,” *Library Philosophy & Practice*, 2022, Accessed: May 30, 2025. [Online]. Available: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=sit e&authtype=crawler&jrnl=15220222&AN=161168269&h=Koy42vTL4RIGKMM ZI%2BQxLby%2F7hgsXG%2Fz9994PX68Rj2HHEyTUFkXRqsHFsodD9v97UyI 2Mfr239b9n3DQFRl8Q%3D%3D&crl=c>
- [15] T. Iriani and G. Wicaksono, “Application of The Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills for Surveying Subject at Vocational School,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 2021, p. 012014. Accessed: May 30, 2025. [Online]. Available: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/747/1/012014/meta>
- [16] J. Park, “Analysis of the big6 skills model and the modified big6 models,” *Journal of Korean Library and Information Science Society*, vol. 49, no. 3, pp.

- 331–359, 2018, Accessed: May 30, 2025. [Online]. Available: <https://koreascience.kr/article/JAKO201835372169058.page>
- [17] N. P. P. Utami and N. A. Datta, “Pengembangan Multimedia Literasi Informasi Melalui The Big6 Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka,” *Seminar Nasional Riset dan Inovasi*, pp. 880–888, 2017, [Online]. Available: http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_457874566563.pdf
- [18] J. W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Ke-5. in *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, p. 3.
- [19] F. Onifade, A. A. Olatoye, and I. S. Akinola, “Information Literacy Skills And Academic Performance of Postgraduate Students of The Nigerian Baptist Theological Seminary, Ogbomoso Oyo State Nigeria,” *University of Ibadan Journal of Library and Information Science*, vol. 6, no. 1, Art. no. 1, 2023, Accessed: May 30, 2025. [Online]. Available: <https://journals.ui.edu.ng/index.php/uijlis/article/view/1373>
- [20] A. D. Ritzhaupt, “Differences in student information and communication technology literacy based on socio-economic status, ethnicity, and gender: Evidence of a digital divide in Florida Schools,” *Journal of Research on Technology in Education*, vol. 45, no. 4. pp. 291–307, 2013. doi: 10.1080/15391523.2013.10782607.